ARSJAD, MOHAMAD
THABAL MAHKOTA.

XXII:-
183



XX II
183

PERPUSTAKAAN NASIONAL

PERPUSTAKAAN NASIONAL

OPCARD 10

Hak pengarang ditoentoet menoeroet fasal 11 dari oendang-oendang jang termaktoeb dalam Staatsblad 1912 No. 600.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

OpCARD 10

XXII.
183

THABAL MAHKOTA

NEGERI

ASAHAN



[1933]

DISOESOEN OLEH

MOHAMAD ARSJAD

KON. BAT. GENOOTSCHAP VAN K. EN W.

Item Id : 2121 39326

PERPUSTAKAAN NASIONAL RI.
Tanggal : 1 Maret 2012
No. Induk : 19678/PN-MUSEUM/'12
BIB - ID : 0748660
Beli / Hadiah : Ex. Museum



Seri Padoeka j. m. m. Almarhoem Toeankoe Sulthan Mohammad Hoesinsjah Sulthan jang ke X

Oleh soeatoe kepentingan dalam persahabatan dengan pemerintah Belanda, dalam tahoen 1905 berangkat ke Eropa bersama 2 orang adinda-adindanja. Sekembalinja ada diperoleh ancegerah bintang emas jang barpangkat dari Seri Baginda Ratoe Koningen, ja toe :

„Ridder der orde van Nederlandsch Leeuw".

PEMBOEKA KATA:

Adapoen berita dari „penabalan" Sulthan itoe memang telah lama tersiarnja, jaitoe sedjak tahoen 1931.

Dimasa itoe berbagai-bagai golongan pendoedoek hamba ra'jat sama memboeat roepa-roepa persediaan jang bekal dipersembahkan bagi merajakannja.

Malang! Penabalan ta' djadi dilangsoengkan pada tahoen itoe. Oleh kernanja segala maksoed2 jang baik itoepoen berhenti.

Lama benar penabalan itoe dinantikan, maka dalam Mei 1933 tersiarlah kabar di kota Tandjongbalei dan desa-desa mewartakan dalam boelan itoe djoega penabalan itoe dilangsoengkan.

Sekalian hamba rajat poen bersedia poelalah mengatoer roepa-roepa persembahan jang bakal dipersembahkannja.

Diantaranja saja poen djoega telah bersedia mengoempoel dan mengatoer soerat siaran jang saja namai: „Thabal Mahkota negeri Asahan", oentoek disiarkan boeat mendjadi soeatoe tanda mata atau kenang-kenangan pada anak negeri jang sampai kepada masa kini masih menaroeh „ketjintaan" akan Radja dan negerinja.

Boeat mentjeriterakan kesjah jang telah laloe memang terasa benar pada fikiran, hal itoe boekanlah soeatoe pekerdjaan jang dipandang moedah bagi orang jang boekan termasoek pada pihaknja „literair", tambahan waktoenja sangat sempit boeat bekerdja.

Akan tetapi roepanja djika soedah dengan kemaoean, segala maksoed itoepoen dapat djoega disampeikan.

Toean-toean jang arif boediman maaloem! Adalah kesjah jang hendak saja tjeritakan ini boekanlah soeatoe kedjadian jang baharoe, kerna itoe tidaklah terdjamin benar oleh saja.

Benar tidaknja hanjalah bergantoeng pada kejakinan hati masing-masing djoega.

Meneroeskan dan maksoed.

Adapoen soerat siaran: „Thabal Mahkota negeri Asahan" ini, makapoen saja teroeskan menerbitkannja memang saja djoega merasa perloe jang goena atau faedahnja boekanlah teroentoek seorang doea, tetapi bagi segenap anak negeri maoepoen pendoedoek jang patoet mengetahoei keadaan ketoeroenan Radja dan negerinja dengan harapan moga moga boleh mendatangkan bahagia dan pengetahoean riwajat kepada anak dan tjoetjoe.

Orang-orang toea jang ada sekarang hampir ta' ada jang mengetahoei riwajat Radja dan negerinja lebih-lebih anak-anak moeda, kerna mareka hanja mengasikkan kepada pengetahoean jang lain.

OP CARD 10

Isinja.

Saja akoei bahoea isi soerat siaran tidaklah dapat akan memoeaskan hati benar, oleh kerna kekoerangan-kekoerangannja, istimewa tempatnja terloeang hanja dari beberapa lembar sahadja.

Pembatja sedia mäloem! Sebab itoe dengan seada-adanja sadja saja berharap akan memberi kepoeasan djoega.

Agar soepaja hati pembatja makin tertarik membatja sedjarah Thabal Mahkota negeri Asahan ini, maka saja perbaikilah kelimatnja tjara jang dapat oleh saja dengan tidak menjimpang maksoednja, dan menghiasinja dengan beberapa boeah gambar jang berhoeboeng dengan riwajat ini berikoet dengan keterangannja, soepaja pembatja dapat memperhatikannja.

Moedah-moedahan tertjapailah maksoed oesaha saja itoe.

Penoetoep

Oleh kerna boekan maksoed hendak mentjari kekajaan atau kelabaan, maka soerat siaran ini saja ichtiarkanlah djoega menerbitkannja dengan roepa serta isinja bagimana jang nampak ini.

Lebih koerang ampoen dan maaflah kepada pembatja saja pohonkan.

Salam ta'zim
dari penerbit & penjoesoen

Tandjongbalei 10 Mei 1933, *MOHAMAD ARSJAD*

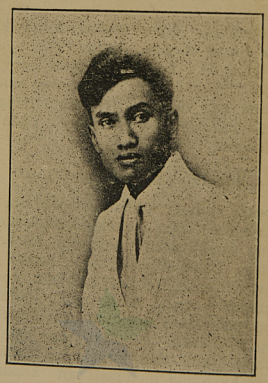

MOHAMAD ARSJAD



Seripadoeka j.m.m. Toeankoe Sulthan Sja'iboen Abdoel Djalil Rachmatsjah.
Sulthan jang ke XI

KON. BAT. GENOOTSCHAP VAN K. EN W.

OPCARD 10

Riwajat singkat dari „RADJA-RADJA negeri ASAHAN"

Baginda Sulthan Atjeh sampai ke Asahan.

Alkissah maka adalah pada beberapa ratoes tahoen dahoeloe dari pada kini; negeri Asahan masih terdiri diantara soeatoe kampoeng jang terkenal mendjadi tempat kediaman Jang Dipertoeanan, namanja Kota Bajoe atau Poelau Radja-Boven Asahan, masoek District Bandar Poelau.

Sepandjang tjeritera jang dimahtasjarkan, tatkala zaman: „Sulthan Kota Alam Aladdin Sjahdjohan", jang bertachta keradjaan dibandar negeri Atjeh berangkat kesebelah Timoer dengan maksoed hendak mengambil Toean Poeteri Hidjau kenegeri „Deli" boeat di djadikan permaisoeri Baginda.

Akan tetapi dengan kesaktian Toean Poeteri Hidjau, dapatlah djoega ia meraibkan dirinja dari Baginda Sulthan, hingga Sulthan bertitah mengerahkan sekalian angkatannja berlajar menoedjoe ke-Timoer menjoesoer pantai boeat mentjari Toean Poeteri Hidjau; segala koeala habis disinggahi, akan Toean Poeteri Hidjau tidaklah didapat lagi.

Maka angkatan Baginda Sulthanpoen laloe sampei kekoeala Soengei Asahan teroes moedik kira-kira tiga tandjoeng, angkatan Baginda Sulthanpoen laloe berlaboeh.

Maka Sulthanpoen amatlah ta'djoeb didalam hatinja melihat kebagoesan Soengei dan keindahan tempat itoe tidak didiami oleh seorang manoesia, maka titah Baginda Sulthan: „Sepatoetnja Soengei dan tempat ini ada orangnja".

Beberapa hari Baginda Sulthan diam pada tempat itoe maka terlihatlah oleh seorang, koelit tjempedak, toengkoel djagoeng, dihanjoetkan oleh aroes datang dari sebelah hoeloe, laloe mereka itoepoen menjembahkan hal itoe kehadapan Baginda Sulthan, oleh Baginda Sulthan, dititahkan menjoeroeh seorang hoeloebalang jang perwira bersama dengan beberapa orang moedik kehoeloe boeat memeriksai akan tempat itoe.

Setelah hoeloebalang itoe moedik, iapoen berdjoempalah dengan orang hoeloe itoe dikampoeng Toealang sebelah kanan moedik, laloe hoeloebalang itoepoe bertanjalah: „Siapakah Radja pada kampoeng ini?" Akan orang hoeloe itoe seorang poen tiada jang mendjawab, kerna sedikitpoen tiada seorang djoega jang mengerti akan arti pertanjaan hoeloebalang itoe, maka datanglah seorang dari pada bangsa Karo2 namanja: „Bajaklingga", maka hoeloebalang itoepoen mengoelang pertanjaannja sebagai jang dioetjapkannja bermoela.

OP CARD 10

Djawab Karo2 : Adapoen jang mendjadi Radja dalam negeri ini seorang perempoean bernama si „Margolang", oleh Karo2 poen dengan segera laloe memberi tahoekan atas kedatangan hoeloebang itoe kehadapan Radja si Margolang boeat menjampeikan titah Baginda Sulthan meminta Radja si Margolang soeka datang mengadap Baginda Sulthan kehilir. Radja si Margolang amatlah takoet serta ketjiwa dalam hatinja boeat mengadap Baginda Sulthan, kerna ia sepatah poen tidak tahoe akan bahasa itoe, bahkan bahasa Melajoe sekalipoen. Dalam pada itoe dikoempoelkanlah orang jang ada dalam kampoeng itoe boeat mentjari orang jang tahoe berbahasa Atjeh atau Melajoe, tidak didapat, hanjalah Karo-Karo itoe djoega jang mengerti, itoepoen sepatah doea kata sadja. Maka moefakatlah Radja si Margolang dengan kerapatannja akan menjoeroeh Karo2 mengadap Baginda Sulthan ke hilir, soepaja djangan roesak kampoeng Radja si Margolang, fikir didalam hatinja.

Bageimanapoen djawab Karo2 soepaja ia tidak terpilih, akan Radja si Margolang serta kerapatannja tetaplah soedah boeat menjoeroeh soepaja ia wakil Radja si Margolang mengadap Baginda Sulthan kehilir ; maka Karo2poen tiadalah berkatá-kata lagi, laloe ditoeroetnjalah akan permintaan Radja si Margolang itoe.

Maka Radja si Margolangpoen menghiasilah akan Karo2 menoeroet pakean Radja2, serta menjediakan beberapa matjam persembahan kepada Baginda Sulthan.

Karo2 poen hilirlah diiringkan segala mereka. Setelah sampei laloe mendapatkan pedoeka Laksemana, oleh Laksemana laloe membawakkan mereka mengadap kehadapan Baginda Sulthan.

Titah Baginda Sulthan : „Apakah sebabnja kamoe tidak hendak memboeat negeri ditempat ini ?" SembahKaro2 : „Maaloemlah Toeankoe patik sekalian orang hoeloe belaka, tidak biasa diam ditepi laoet". Titah Beginda Sulthan : „Djangan kamoe choeatir, perboeatlah negeri ditempat ini soepaja djangan tinggal sadja disini". Sembah Karo2 : „Baiklah Toeankoe segala titah patik djoendjoeng diatas batoe kepala patik". Setelah itoe Baginda Sulthanpoen laloe mengoerniai beberapa 'alat sendjata jang dirasa bergoena pada tempat itoe. Setelah soedah laloe Baginda Sulthanpoen berangkat meninggalkan tempat itoe.

Karo2 poen moedik kembali kehoeloe mengadap Radja si Margolang menjampeikan apa-apa titah Baginda Sulthan.

Akan Radja si Margolang terlaloelah amat soeka tjita hatinja mendengar perchabaran itoe.

Maka Radja si Margolangpoen tiadalah ajal lagi laloe menjoeroehkan memperboeat sebageimana jang dititahkan oleh Baginda Sulthan kepada Karo2, laloe Karo2 poen hilirlah menoedjoe tempat jang ditoendjoekkan oleh Baginda Sulthan itoe.

Setelah dimoelainja pekerdjaan itoe Karo2 poen diamlah pada tempat jang baroe diperboeat itoe.

„Kedatangan doea orang anak Radja ke Asahan".

Sjahdan, terseboetlah doea orang anak Radja Panei jang bersamajam dikampoeng Penang Awan.

Setelah kedoea poetera Radja itoe dapat mereboet haq keradjaan ajahandanja kembali dari kekoeasaan adik tirinja, anak dari pada seorang goendik, jang doeloenja memboeat tjemar diatas diri kedoea anak Radja itoe hingga mendjadikan moerka ajahandanja, dengan tidak memeriksa bageimana kedjadian jang sebenarnja lantas mengoesir kedoea poeteranja itoe, anak dari isteri gehara, hingga memperhambakan diri beberapa lamanja kehadapan Baginda Sulthan dibandar negeri Atjeh.

Dengan memperoleh bantoean dari Baginda Sulthan, jaitoe beberapa hoeloebalang jang gagah berani dapatlah kedoea anak Radja itoe mereboet kekoeasaannja dari adik tirinja.

Sedari itoe tetaplah anak Radja kedoea itoe memerintah dinegeri Panei bersamajam di kampoeng Pinang Awan.

Sekali peristiwa pada soeatoe hari teringatlah anak Radja itoe akan hal saudaranja seorang perempoean bernama: „Poeteri Sitti Oengoe alias Sitti Oenai," jang tertangkap oleh hoeloebalang Atjeh jang mendjadi pengiring dimana anak Radja kedoea itoe mereboet kekoeasaannja dari tangan adik tirinja itoe, jang telah dipersembahkan oleh hoeloebalang kepada Sulthan sendiri, laloe didjadikannja isteri.

Baiklah kita mengadap ke Atjeh, moedah-moedahan Baginda Sulthan mengoerniakan kembali saudara kita jang terbawa itoe.

Kata adiknja: „Djika dikoerniakan oleh Baginda Sulthan kepada kita, bagimanalah kita akan membawaknja, sedang saudara kita itoe seorang perampoean?" Djawab saudaranja jang toeanja: singgah kita di Asahan, bermoefakat dengan Radjanja, jaitoe Karo2".

Setelah poetoes moefakat anak Radja kedoea itoe, maka pada soeatoe hari jang baik berangkatlah anak Radja itoe, laloe singgah di Asahan.

Setelah bertemoe, maka kedoea anak Radja itoepoen laloe bermoefakatlah dengan Karo-karo; setelah Karo-karo mengerti akan maksoed kedoea anak Radja itoe, setoedjoelah ia akan toeroet serta menoeroet kedoea anak Radja itoe mengadap Beginda Sulthan ke bandar negeri Atjeh.

Maka setelah siap segala barang-barang jang bekal dipersembahkan oleh Karo-karo, ketiga mereka itoepoen berangkatlah berlajar menoedjoe arah kebandar negeri Atjeh.

Beberapa lamanja mereka didalam perlajaran itoe, dengan ta' mendapat banjak halangan merekapoen sampailah kepelaboehan negeri Atjeh.

Setibanja disana, mereka ketiganjapoen masoek mengadap Beginda Sulthan.

Oleh Beginda Sulthan laloe ditanjaïnja segala hal ichwal anak Radja ketiga itoe, dan apakah maksoednja jang oetama datang kenegeri Atjeh. Olèh anak Radja Panei itoepoen berdatang sembah menjatakan tiada soeatoe apa-apa hadjat mereka datang itoe, selain dari maksoed menghadap sehadja. Laloe Bagindapoen diamlah.

„Moesim menjaboeng Ajam."

Hatta adalah pada masa itoe didalam bandar negeri Atjeh Beginda Sulthan tengah ramainja didatangi oleh djamoe dari beberapa negeri, boeat melaga ajam; dengan memakai taroehan besar-besar bilangannja.

Akan Beginda Sulthan selama dalam permainan itoe tiadalah beroentoeng amat besar djoemlah kekalahannja,

Maka Beginda Sulthanpoen masgoellah dalam hatinja mengingat kekalahan jang amat besar itoe.

Dalam pada masa itoelah kedoea anak Radja dan Karo-karo itoe dapat memboeat djasa jang amat besar kehadapan Beginda Sulthan, karena mereka faham memboelang tadji dan tahoe menilik ajam.

Setelah dilihat mereka, bahoea Beginda telah banjak kekalahan jang diperolehnja mereka bertigapoen laloe memberanikan diri mengadap Beginda didalam kemasgoelan dengan menjembahkan beberapa èkor ajam jang soedah disediakan kehadapan Beginda.

Amat baik nasib merèka kerna ajam jang dipersembahkan mereka kehadapan Beginda beberapa kali dalam taroehan Beginda jang besar-besar selamanja dipihak kemenangan sadja hingga dapat menarik kembali kekalahan-kekalahan Beginda dari tangan moesoeh, dan beroleh kemenangan jang lebih besar poela oleh ajam jang dipersembahkan mereka.

Maka Begindapoen tiadalah terperikan soeka tjitanja melihat ajam itoe dan bertambah-tambahlah kasih sajangnja kepada anak Radja dan Karo itoe.

Setelah djamoe kembali sekalian dengan kekalahannja, permainan itoepoen berhentilah.

Poeteri Sitti Oengoe mendjadi isteri R. Karo-karo.

Selang beberapa hari setelah permainan berlaga ajam itoe

berenti, maka Beginda Sulthanpoen terpikirlah dalam hatinja tentang pertolongan kedoea anak Radja dan Karo itoe.

„Apakah jang patoet diberikan boeat membalas kebaikan anak Radja dan Karo itoe?"

Maka Baginda Sulthan poen laloe menitahkan soepaja memanggil ketiga anak Radja itoe.

Setelah mereka sampai kehadapan Baginda Sulthan, maka Bagindapoen laloe bersabda;

„Oleh sebab kamoe telah dapat menolong akoe, ja'ni menjembahkan ajam jang amat baik, hingga dapat mereboet akoe dari sekalian kekalahankoe dari tangan lawankoe, dan akoe beroleh kemenangan jang amat besar poela; terpikir soedah pada hatikoe akan membalasnja."

Sebab itoe, mintalah oleh kamoe dari padakoe barang soeatoe apa kehendak kamoe, asalkan jang tiada berlawanan, akan koekaboelkan seboleh-bolehnja; dan pilihlah oleh kamoe seorang perempoean jang ada didalam negerikoe ini jang patoet boeat kamoe djadikan isteri, sekalipoen diantara goendik-goendikkoe jang ada, akan koekaboelkan!

Mendengar titah Baginda Sulthan, akan anak Radja kedoea itoepoen terlaloelah soekatjita dalam hatinja; laloe kedoea anak Radja itoepoen bermoefakatlah dengan Karo sahabatnja itoe minta soepaja ia soeka memilih akan poeteri Sitti Oengoe alias Sitti Oenai, saudara kandoeng dari kedoea anak Radja itoe.

Akan Karo-Karo ditoeroetlah permintaan doea orang sahabatnja itoe.

Maka kedoea anak Radja itoepoen laloe berdatang sembah kehadapan Beginda Sulthan menjatakan kedoea mereka beloem teringin hatinja beristeri, terketjoewali akan saudara hamba jang seorang ini.

Oleh Baginda Sulthan laloe ditanjainja.

Maka Karo-Karo poen berdatang sembah kehadapan Baginda Sulthan: „Djika Toeankoe telah menjoeroeh djoega soepaja salah seorang diantara patik memohonkan soeatoe permintaan; adalah soeatoe jang patik sembahkan, tetapi—patik merasa takoet kalau-kalau mendjadikan moerka Toeankoe dan toelah pada patik."

Titah Beginda Sulthan: „Djanganlah engkau takoet dan segan, pintalah olehmoe barang apa jang engkau ingini dari padakoe!"

Maka Karo-Karo poen laloe menjembahkanlah akan kehendaknja kepada poeteri Sitti Oengoe, saudara anak-anak Radja sahabatnja itoe.

Setelah Beginda Sulthan mendengar akan sembah Karo-Karo itoe, laloe Begindapoen bersabda: „Baiklah, djika itoe jang engkau kehendaki".

Akan tetapi — pada waktoe ini perempoean itoe didalam hamil ; kerna itoe boleh akoe berikan perempoean itoe padamoe dengan perdjandjian jang tiada boleh engkau langgar, baroe koeidzinkan padamoe.

Perdjandjian.

„Sebeloem anakkoe lahir, sekali-kali engkau tak boleh kawin padanja.
Apakala anakkoe telah lahir djikalau laki-laki hendaklah didjadikan Radja didalam negeri Asahan".

Setelah Karo-Karo mendengar perdjandjian jang dititahkan Baginda ; maka Karo-Karo poen berdatang sembahlah kehadapan Beginda menjatakan rela hatinja menoeroet perdjandjian sebagei jang dititahkan oleh Baginda Sulthan padanja itoe.

Kedoea anak Radja itoepoen tiadalah terperikan soeka hatinja, kerna telah sampai maksoedja itoe.

Pada soeatoe hari merekapoen bermoehoenlah kehadapan Beginda Sulthan hendak kembali.

Pinta mereka diperkenankan oleh Beginda dengan rela hatinja.

Setelah lengkaplah alat perbekalan dengan sempoernanja, maka Begindapoen menitahkan memanggil mereka. Telah mereka sampai kehadapan Beginda, maka Begindapoen laloe memberikan doea poetjoek soerat dan bersabda :

„Sebeloemnja kamoe sampei ke Asahan hendaklah kamoe dahoeloe singgah ke Pasei mengambil anak Sakmadiradja laki2, jang ketoeroenannja dari Kampoeng Soengai Tarap Minangkabau; soepaja ia boleh memangkoe anakkoe kelak mendjadi Radja di negeri Asahan, dan mendjadi saksi hamilnja Sitti Oenai ; djadi soerat jang doea poetjoek ini, sepoetjoek lagi oentoek Radja Pasei sendiri, soepaja boleh ia menjoeroehkan anak Sakmadiradja itoe berangkat dengan kamoe segera ke Asahan".

Setelah soedah laloe merekapoen bermoehoenlah kehadapan Beginda Sulthan, laloe berlajarlah meninggalkan pelaboehan negeri Atjeh.

Poetri Siti Oengoe berpoetera seorang laki2.

Beberapa lamanja, mereka didalam pelajaran itoe dibawak oleh seboeah perahoe jang amat besar, lagi indah boeatannja serta ladjoe djalannja dengan amat tangkasnja diatas laoetan menempoeh glora memetjah gelombang dengan tiada mendapat soeatoe halangan, perahoe jang membawak mereka itoepoen tibalah ke Pasei, laloe merekapoen naiklah ke darat mengadap Radja Pasei menjampaikan soerat Beginda Sulthan.



Peninggalan Kebesaran Sulthan Asahan pada zaman Sulthan jang bermoela.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

OpCARD 10

Oleh Radja Pasei, setelah menerima soerat itoe laloe menjoeroehkan dengan segera anak Sakmadiradja berlengkap soepaja boleh mengikoet serta.

Akan anak Sakmadiradja siaplah soedah laloe merekapoen berangkatlah meninggalkan pelaboehan Pasei menoedjoe ke Asahan.

Selang beberapa lamanja, mereka bersama poetri Sitti Oengoe tiba ke Asahan, sampeilah waktoenja Sitti Oengoe akan bersalin.

Maka pada soeatoe sa'at jang amat baik, poeteri Sitti Oengoe poen melahirkanlah seorang poetera. laki-laki jang amat permai, lagi tegoeh akan sipatnja, ialah akan mendjadi Radja boeat memerintahkan negeri Asahan; laloe anak itoepoen dinamailah akan dia dengan nama Oemat Islam, jaitoe: „Abdoel Djalil".

Dari padanjalah asal ketoeroenan sekalian Radja-radja jang memerintahkan negeri Asahan ini dan Koealoeh.

Anak itoepoen dipeliharalah oleh Boendanja, serta bersama pengasoehnja, dengan pemeliharaan jang tjoekoep.

Sesoedah beberapa lama Sitti Oengoe melahirkan poeteranja, iapoen dikawinkanlah dengan Karo-karo, dan digelarlah Karo-karo mendjadi „Radja Bolon."

„Soesoenan Sulthan jang memerintahkan Negeri Asahan.

SULTHAN Ke, I

Setelah Radja Abdoel Djalil besarlah soedah, maka kedoea anak Radja Panei, anak Sakmadiradja dan Radja Bolonpoen bermoesjwaratlah hendak memoelai pekerdjaan menobatkan Radja Abdoel Djalil mendjadi Sulthan. Setelah semoefakatlah soedah sekaliannja, dima'loemkanlah hal itoe pada sekalian pendoedoek.

Maka pada hari jang ditentoekan, Radja Abdoel Djalil poen dinobatkanlah mendjadi Sulthan Asahan serta daerahnja, dengan gelar „Sulthan Abdoel Djalil," dipangkoe oleh anak Sakmadiradja.

Sekalian hamba ra'jat sama menjeboetkan daulat, tanda rida diatas keangkatan Sulthan itoe mendjadi Radjanja.

Setelah selesailah soedah, maka kedoea mamakandanja Radja Panei itoepoen bermohonlah kembali poelang ke negerinja.

Sepeninggal kedoea anak Radja Panei itoe, Sulthan Abdul Djalil bersama boendanja dan Radja Bolon pindah poela kehoeloe berkedoedoekan di Pangkalan Sitarak.

Beberapa lamanja Radja Bolon kawin dengan Poeteri Sitti Oengoe, dapatlah seorang anak laki-laki, dinamai akan dia: „Radja Abdoel Karim."*

---

* Dari Radja Abdul Karim inilah toeroen-temoeroen kepada Toekmoeda-moeda jang mendjadi bahoe kanan,

Oleh anak Sakmadiradja diangkatlah Radja Abdoel Karim mendjadi bahoe kanan kepada Sulthan, kerna seiboe dengan Sulthan.

Setelah itoe Radja Bolon kawin poela dengan anak Radja Margolang, dari padanja Radja Bolon beroléh anak doea orang laki-laki. Jang toeanja dinamaken Abdoel Samad, dan jang moedanja Abdoel Kahar.**

Kedoea anak itoe tjoetjoenda kepada Radja Margolang ; dan didjandjikanlah bahoe kiri kepada Sulthan.

Beberapa lamanja, Radja Bolonpoen sampailah soedah djandjinja, maka iapoen berpoelang kerachmatoellahi ta'ala, dikoeboerkan di Pangkalan Sitarak,

*

„Sulthan Mahkota 'Alam Aladdin Sjahdjohan memerangi Radja Margolang ke Asahan."

Sepeninggalnja Radja Bolon, terbitlah soeatoe perselisihan diantara Sulthan Abdoel Djalil dengan Radja Margolang mengangkat tjoetjoendanja.

Abdoel Samad diradjakannja dikota Bajoe dan Abdoel Kahar diradjakannja di Tandjoeng Pati.

Oleh perboeatan Radja si Margolang itoe terbitlah persengkétaän di antara Radja Margolang dengan Sulthan Abdoel Djalil, menjebabkan Sulthan merasa perloe mengoendoerkan Sulthan merasa perloe megoendoerkan dirinja dengan anak Sakmadiradja dan sekalian pengiringnja ke hoeloe Batoe Bara nama kampoeng Radja.

Disana : „Sulthan menitahkan kepada anak Sakmadiradja memboeat sepoetjoek soerat kehadapan ajahandanja Baginda Sulthan Mahkota Asahan Aladdin Sjahdjohan ke bandar negeri Atjeh memperma'loemkan segala hal persengkétaannja dengan Radja Margolang !"

Setelah soerat itoe sampai kehadapan Beginda Sulthan, mengertilah Beginda, akan hal anakandanja telah roesaklah kekoeasaannja disebabkan oleh perboeatan Radja Margolang.

Amat dahsjat kemarahan dalam hati Beginda pada waktoe itoe.

„Maka Beginda Sulthanpoen menitahkanlah dengan segera melengkapkan alat perdjalanan berangkat keneri Asahan."

Setelah siap maka Beginda Sulthanpoen berangkatlah dengan segera.

Sesampainja di koeala Batoe Bara laloe menoedjoe ke kampoeng Radja.

Setelah Beginda Sulthan bertemoe dengan poeteranja Sulthan Abdoel Djalil, laloe Beginda membawa poeteranja berangkat ke Asahan.

** Dari Abdul Samad dan Abdul Kahar inilah toeroen temoeroen Toeknoeda kiri

Beberapa lamanja berlajar itoe, maka angkatan Beginda poen sampailah ke koeala Soengei Asahan teroes moedik kehoeloe. Setelah angkatan Baginda Sulthan bertemoe dengan ra'jat Radja Margolang maka Beginda Sulthanpoen laloe menitahkan kepada hoeloebalangnja soepaja melanggar teroes akan Radja si Margolang.

Oleh kekerasan pasoekan hoeloebalang Beginda Sulthan jang gagah berani itoe, akan Radja si Margolang tiadalah dapat menahan lagi ; maka iapoen bersama ra'jat teroeslah moendoer melarikan dirinja kedalam hoetan, hingga petjahlah laskar Radja Margolang tjerai berai.

Karena telah poetoes harapannja maka iapoen toendoeklah dan meminta ampoen kehadapan Beginda Sulthan.

Oléh Beginda Sulthan laloelah mengampoeni akan Radja si Margolang.

Setelah Beginda Sulthan menjelesaikan sekalian perselisihan itoe mendjadi aman kembali, Beginda Sulthanpoen menitahkan soepaja mendirikan seboeah chaimah pada seboeah padang !

Disanalah sekalian Radja-radja Hoeloe itoe dititahkan berkoempoel menanti Beginda Sulthan.

Setelah Beginda Sulthan hadir dihadapan sekalian Radja-radja Hoeloe itoe, maka Beginda poen laloe bersabdalah, dihadapan orang banjak itoe :

„Oleh karena kamoe sekalian telah mengakoe toendoek kepadakoe, maka pada hari ini koeampoenilah kamoe sekalian dari pada kesalahan kamoe. Sebab itoe hendaklah kamoe sekalian bersoempah di hadapankoe sedjak dari hari ini tiada boleh kamoe memboeat chianat lagi pada poeterakoe, dan ta'loeklah kamoe dibawah kekoeasaan poeterakoe mendjadi Radja kamoe sekalian dinegeri ini !"

Maka Radja-radja Hoeloe jang ada sekalian itoepoen menjembahlah dengan segala soeka hati mendjoendjoeng doeli jang diiringi dengan tampik soeraknja.

Sedjak dari pada itoe, keamanan kembalilah sebagai sediakala.

Akan padang tempat Chaimah itoepoen beberapa lamanja didjadikan oléh Radja-radja Hoeloe mendjadi bandar tempat berniaga, dan namanja diseboetkan orang : Padang Mendjandji Atjeh."

Karena pada tempat itoelah Beginda Sulthan memboeat perdjandjian.

Tempat itoe terletak tidak begitoe djaoeh dari bahagian Padang Poelau, District Bandar Poelau.

Karena telah selesai soedah sekalian pekerdjaan itoe, maka Beginda Sulthanpoen laloelah meninggalkan tempat itoe diiringkan oleh anakandanja, anak Sakmadiradja, Radja Margolang, bahoe

kanan dan kiri, dan sekalian Radja-radja Hoeloe itoe moedik kehilir mengantarkan Beginda Sulthan jang hendak kembali itoe.

Akan tetapi di mana seboeah Tandjoeng, antara Soengei Silau dengan Soengei Asahan, Beginda laloe menitahkan : sekaliannja berhenti, dan menjoeroeh memboeat seboeah „balai" pada Tandjong itoe (1), dan mendirikan seboeah Astana pada seboeah anak Soengai ; (2) jang ditoendjoekkan oleh Beginda sendiri!"

Balei dengan Astana itoepoen siaplah soedah, maka Beginda poen naiklah ke-Astana jang baroe itoe dengan poeteranja, dan menitahkan soepaja berkoempoel keastana itoe sekaliannja.

Beberapa hari Beginda beristirhat pada astana baroe itoe, Begindapoen menitahkan memboeat perdjamoean kepada sekalian ra'jat dan pengiringnja dengan memberi beberapa persalin ala kadarnja, kerna Beginda Sulthan hendak menetapkan anakandanja mendjadi Radja itoe.

Maka setelah berkoempoellah sekalian, Begindapoen memimpin poeteranja ketengah-tengah perdjamoean itoe.

Begindapoen bersabdalah : „Pada hari inilah akoe menetapkan poeterakoe Abdul Djalil mendjadi Sulthan kepada kamoe sekalian dalam negeri Asahan ini dengan daerahnja sekalian mana jang ada, serta ditegoehkan dengan 'alamat kebesarannja jaitoe :

1e Pedang keradjaan
2e Bawar
3e Meriam, bernama Sidjoeang nahilang
4e Seboeah Djoeroeng
5e Sikilap

Sekalian jang berhadir poen sama menjeboet daoelat dan mendjoendjoeng doeli.

Akan mendjadi orang besarnja laloe Beginda poen mengangkat anak Sakmadiradja mendjadi Bendahara pemangkoe Radja, bahoe kanan, bahoe kiri dan Radja2 Hoeloepoen demikian poela.

Setelah sekaliannja selesailah soedah, maka Begindapoen menjoeroeh anakandanja kembali ke Pangkalan Sitarak.

Maka Sulthan Abdul Djalilpoen bermoehoenlah kehadapan ajahandanja, akan Beginda Sulthanpoen berangkatlah kembali ke-Atjeh.

Selama Sulthan Abdul Djalil doedoek memerintah, negeripoen bertambah loeaslah, demikian djoega rajatnja, hingga sampei mengoeasai kepantai laoet.

---

1) Dari sinilah asalnja, iboe negeri Asahan ini diseboetkan „Tandjong Balei".
2) Diseberang Boom Asahan ada seboeah anak soengei dinamakan „Belastana".

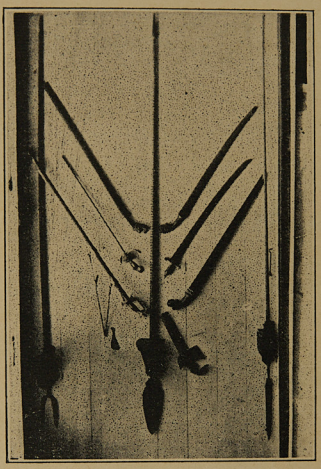

Seperangkat sendjata alat kebesaran
Sulthan Asahan.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

OpCARD 10

Sulthan Abdul Djalil ke Panei.

Kepada soeatoe hari, datanglah oetoesan dari mamakandanja kedoea anak Radja Panei, memperselakan kemanakandanja datang ke Panei!

Hal itoe laloe disampeikan oleh Sulthan pada boendanja.

Boendanjapoen laloe berkata: „Djika anakanda soeka selakanlah berangkat, djangan lama benar disana: "tetapi boenda berpesan:

„Sesampeinja anakkanda disana djanganlah anakanda dahoeloe naik kedarat sebeloem saudara boenda kedoeanja maoe memberikan doea boeah sendjata, jaitoe„

1e Keris, berhoeloekan tandoek roesa betina.
2e Toembak poentjaroba jang asalnja dari Pagar Roejoeng.
3e Naoebat.

Sesoedah Sulthan Abdul Djalil mendengarkan pesan boendanja, Sulthanpoen berangkatlah ke Panei lengkap dengan pengiringnja.

Beberapa lamanja didalam pelajaran itoe, Sulthanpoen tibalah dipelaboehan Panei.

Atas kedatangan Sulthan, dipersembahkan oranglah kehadapan Radja, oleh Radja laloe menjediakan alat kebesaran menjamboet kemanakannja itoe.

Betapa penoeh keheranan Radja mendengar chabar kemanakandanja tiada hendak toeroen kedarat.

Tengah kedoea anak Radja itoe memikir-mikirkan hal jang amat 'adjaib itoe, dengan tiba-tiba datanglah seorang diantaranja menjembahkan kehadapan Radja menjampeikan pendengarannja, dari hal pesan boenda Sulthan pada anakandanja.

Maka Radjapoen ma'loemlah soedah akan hasj'at jang terkandoeng dalam hati kemanakandanja.

Kedoea sendjata itoepoen dipersembahkanlah kehadapan kemanakandanja.

Setelah Sulthan menerima ketiga sendjata menoeroet pesan boendanja itoe, amatlah soeka tjita didalam hatinja; dengan segera Sulthan poen toeroenlah kedarat diiringkan sekalian pengiringnja menghadap ajahandanja.

Beberapa lamanja Sulthan berada di Panei bersoeka-soekaan makan dan minoem, Sulthan poen bermohonlah poelang kembali.

Setelah beberapa nasihat jang bergoena diadjarkan oleh kedoea anak Radja itoe pada kemanakandanja, laloe mamakandanjapoen mengizinkanlah Sulthan poelang kembali ke Asahan.

Kedoea sendjata itoe dipandang Sulthan sebagei kebesaran djoega padanja.

Sekarang sekalian sendjata kebesaran itoe, masih ada tersimpan djoega diastana keradjaan.

Beberapa lamanja Sulthan doedoek memerintah, iapoen mangkatlah, zenazahnja dimakamkan di Pangkalan Sitarak, karena itoe orang namakan almarhoem Pangkalan Sitarak. Djika kita sampei ke pekan Poelau Radja berdjalan sedikit arah ke pinggir Soengeinja akan bersoealah kita dengan makam terseboet. Menoeroet kepertjajaan orang ditempat itoe, adapoen makam itoe dipandang orang sebagei keramat, sebab itoe banjak djoega orang jang berkaoel padanja.

Almarhoem Sulthan Abdul Djalil ada meninggalkan seorang poetera jang telah dewasa namanja : „Radja Sjaidisjah".

Sulthan jang ke II.

Setelah Sulthan Abdul Djalil mangkat, oleh Bendahara serta kerapatannjapoen semoefakatlah soedah menobatkan Radja Sjaidisjah doedoek memerintah, iapoen laloe pindah bersemajam ke Simpang Toba.

Beberapa lamanja Sulthan doedoek memerintahkan negerinja, iapoen mangkat ; dimakamlah zenazah itoe di Simpang Toba.

Karena itoe laloe diseboet marhoem Simpang Toba.

Sajang makam ini soedah dioesahakan mentjarinja beloem kedapatan.

Marhoem ini ada djoega meninggalkan seorang poetera bernama : „Radja Mohd. Roemsjah".

Sulthan jang ke III.

Boeat menggantikan Sulthan Sjaidisjah, dinobatkanlah poeteranja Radja Mohd. Roemsjah mendjadi Sulthan.

Setelah Sulthan Mohd. Roemsjah mendjadi Radja iapoen memindahkan kotanja poela bersemajam di Soengei Banitan.

Beberapa lamanja Sulthan doedoek memerintahkan negeri Asahan iapoen mangkat, laloe dimakamkan pada tempat itoe ; karena itoe dinamakan akan dia marhoem Soengei Banitan.

Almarhoem, ada berpoetera tiga orang bernama :

1 Radja Abdul Djalil
2 „ Pedoeka
3 „ Kotjik Besar

Sulthan jang ke IV.

Setelah Sulthan Roemsjah dimakamkan, gantinja dinobatkanlah poetera jang toeanja bernama : Abdoel Djalil mendjadi Sulthan memerintahkan negeri Asahan.

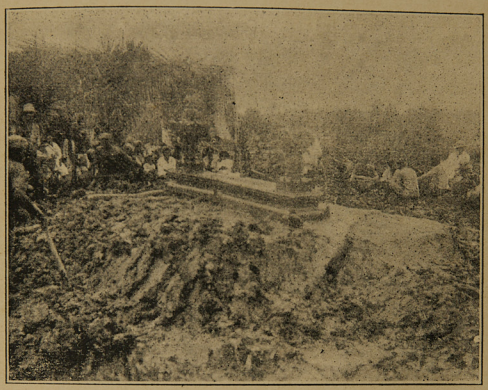

Salah satoe dari pada makam Sulthan-Sulthan Asahan jang baroe ini telah kedapatan, letaknja di Simpang tiga Hesa. Makam ini berkatjapoeri menoeroet model koeno, tjara ningsan Radja-Radja di Atjeh. Ningsan itoe telah disoeroeh perbaiki oleh p. j. m. Tengkoe Moesa.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

PERPUSTAKAAN NASIONAL

OPCARD 10

Sulthan Abdoel Djalil inipoen tidak poela senang akan tempat jang didiami oleh ajahandanja, kerna itoe laloe pindah poela kotanja ke Soengai Radja nama kampoeng Baroe.

Beberapa lamamanja Sulthan Abdoel Djalil doedoek memerintah Sulthan poen mangkat poela, laloe dimakamkan pada tempat itoe; kerna itoe dinamakan Almarhoem Kampoeng Baroe.

Almarhoem itoe ada meninggalkan tiga orang poetera djoega bernama:

1e Radja Dewa
2e „ Moeda
3e „ Soetan Moeda

Sulthan jang ke V.

Boeat mendjadi ganti Sulthan Abdoel Djalil maka dinobatkanlah poetera jang toeanja nama Radja Dewa mendjadi Sulthan dinegeri Asahan.

Sulthan Dewasjah inipoen pindah djoega Kotanja, bersemajam di Pasir Poetih (Tanah Radja), District Kisaran. Beberapa lamanja Sulthan Dewasjah memerintah negeri, sampailah poela djandjinja zenazahnja dimakamkan ditempat itoe, kerna itoe diseboet „Almarhoem Pasir Poetih.

Almarhoem ini ada djoega meninggalkan tiga orang poetera bernama:

1e Radja Moesa
2e „ 'Ali
3e „ Laoet

Sulthan jang ke VI.

Setelah Sulthan Dewasjah dimakamkan, maka akan gantinja dinobatkanlah poela akan poeteranja jang toeanja bernama; „Radja Moesa," mendjadi „Sulthan" dinegeri Asahan.

Sulthan Moesasjah inipoen laloe pindah poela bersemajam di Rantau Pandjang.

Beberapa lamanja Sulthan Moesasjah mendjadi Radja laloe dimakamkan di Rantau Pandjang, kerna itoe diseboet Almarhoem Rantau Pandjang.

Amat moeskil sekali orang-orang besarnja keradjaan Asahan sepeninggal Almarhoem Sulthan Moesasjah, disebabkan Almarhoem terseboet ta' ada meninggalkan seorang poetera, hanja istrinja ditinggalkannja sedang didalam hamil; kerna itoe tidaklah dapat menoeroet kata adat; Radja mangkat Radja pengganti.

Sulthan jang ke VII.

Sepeninggal Sulthan Moesasjah bermoefakatlah sekalian orang-orang besarnja boeat memilih diantara saudaranja.

Setelah tetaplah pemilihan kepada saudara jang kedoea laloe Radja 'Ali poen dinobatkanlah akan gantinja mendjadi Sulthan dinegeri Asahan.

Beberapa boelan dari pada itoe, istri Almarhoem Sulthan Moesasjah baroelah melahirkan seorang poetera laki-laki, dinamailah anak itoe Radja Mohammad Ishaq.

Sesoedah Radja Mohammad Ishaq besarlah soedah, oleh mamandanja Sulthan Alisjah mengangkat kemanakandanja mendjadi „Jamtoean Baesr Moeda" memerintahkan negeri Koealoeh.

Dari padanjalah asal ketoeroenan Radja2 Koealoeh hingga sampai pada dewasa ini.

Pada masa Sulthan 'Alisjah mendjadi Radja, negeripoen moelai membawak kepada perobahan, kerna Sulthan telah banjak mengalami beberapa hal jang dapat membawak pada ketinggian akal dan boedi.

Istrinja telah digelarnja mendjadi Poean.

Beberapa lamanja Sulthan memerintahkan negeri Asahan iapoen mangkat.

Almarhoem itoe ada berpoetra dan berpoetri doea orang bernama.

1e. Radja Hoesinsjah
2e. Tengkoe Radja Sitti vr.

Tengkoe Radja Sitti mendjadi permaisoeri kepada Beginda „Sulthan Oesman Deli"

Perkawinannja dilakoekan dengan loeahnja negeri Bedagei.

Djikalau beroleh poetra, poetra itoelah mendjadi Radja dinegeri Bedagei.

Poetranja itoe ialah Tengkoe Soeloeng Laoet gelar „Pengeran Nara Deli"

Dari Pengeran inilah poela ketoeroenan Radja negeri Bedagei, sebab itoe poelalah maka Radja negeri Asahan dan Bedagei sama bersiambilan sampai kepada masa ini.

Sulthan jang ke VIII

Setelah Sulthan Mohammad 'Alisjah mangkat, maka Radja Hoesinsjahpoen laloe dinobatkanlah mendjadi Sulthan menggantikan ajahandanja.

Masa Sulthan Hoesinsjah ini banjak terdjadi perselisihan keradjaan jang hendak mengambil kekoeasaan Baginda. Akan tetapi dengan ketjerdikan djoega semoea hal itoe ditolak Baginda sama sekali hingga aman kembali.

Beberapa lamanja Sulthan Hoesinsjah mendjadi Radja maka sampailah poela hoekoem padanja, berbetoelan pada 7 hari boelan Radjab 1275 dimakamkan di si Rantau, oleh sebab itoe diseboet marhoem si Rantau.

Almarhoem Sulthan Hoesinsjah ada meninggalkan beberapa poetra dan poetri, diantaranja :

1e. Sulthan Ahmadsjah
2e. Tengkoe Pengeran Besar Moeda
3e. ,, Baboel alias Mohammad 'Adil
4e. ,, Mhd. Sjarif gl. Tengkoe Maharadja
5e. ,, Mhd. Bakir

Sulthan jang ke IX.

Setelah Sulthan Hoesinsjah mangkat, akan mendjadi gantinja dinobatkanlah Tengkoe Ahmadsjah mendjadi Sulthan.

Dalam masa pemerintahan Sulthan Ahmadsjah masjhoer namanja sebagai seorang Radja jang perkasa mempertahankan ra'jat dengan negerinja, hingga terbitlah soeatoe sangkaan dalam pikiran Compagny Belanda ; menjebabkan Sulthan Ahmadsjah, T. Mohammad 'Adil diasingkan ke Riauw dan Tengkoe Pangeran Besar Moeda ke Ambon, Tengkoe Mohammad 'Adil serta, kerna kasih akan saudaranja Sulthan Ahmadsjah. Padoeka Tengkoe Mohammad Adil jang tersangkoet dalam pengasingan di Riauw itoe ta' moedah kehilangan akal. Dengan pertolongan seorang Docter Melitair ia dapat kesempatan tinggal di Bogor. Dengan akal dan boedi jang haloes, perasaan jang tetap, dapatlah ia mengadap Seri padoeka Toean Besar Gouverneur Generaal van Rijs. Pertemoean Tengkoe Mohmmad 'Adil dengan Seri padoeka Toean Besar Gouverneur Generaal jang moelia hati itoe membawak pada kebadjikan. Karena itoe ta' lama setelah Tengkoe Mohammad 'Adil sampai ke Riauw, maka pengasingan itoe ditjaboet dalam tahoen 1885 kembalilah masing2 ke Asahan dengan selamat.

Atas kedatangan Baginda Sulthan Ahmadsjah kenegrinja, adalah dilaloekan penjamboetan jang amat besar, oleh anak negeri jang sangat tjinta akan Radjanja itoe.

Sekembalinja Baginda Sulthan Ahmadsjah, laloe memboeat djandji persahabatan (Politiek Contract) di Bengkalis dalam boelan Maart 1886.

Setelah selesei dari padanja, Baginda Sulthan Ahmadsjahpoen berkerdjalah mengatoer negerinja, oentoek memperbaiki kota2, djalan, Kantoor, pemerintahan, d. l. l.

Sajang Baginda Sulthan Ahmadsjah, tidaklah dapat meneroeskan niatnja jang maha besar itoe, kerna iapoen mangkat,

berbetoelan pada 27 Juni 1888 dimakamkan zenazahnja didalam pekarangan kota batoe Masdjid Tandjoeng Balei.

Baginda Sulthan Ahmadsjah mangkat dengan tiada meninggalkan poetera dan poeteri seorang djoeapoen.

Oleh sebab itoe pemerintahan negeripoen terserah pada pimpinan orang-orang besar keradjaan Asahan bersama saudara-saudaranja beberapa boelan lamanja.

Beroentoeng semasa hidoep baginda ada memboeat oesiat.

Tengkoe Pengeran Besar Moeda mangkat meninggalkan poetera dan poeteri diantaranja :

1e. Tengkoe Mantrie alias Tk. Mohd. Ali
2e. ,, Mohammad Ishaq
3e. ,, Ahmad

Tengkoe Mohammad 'Adil mangkat meninggalkan poetera dan poetri diantaranja ;

1. Tengkoe Ngah Tandjong
2. ,, Alang Jahja
3. ,, Oewok
4. ,, Itam
5. ,, Moesa
6. ,, Bahari
7. ,, Dr. Mansjoer
8. ,, Nazar

Tengkoe Setia Maharadja, sekarang didalam oesia ± 100 tahoen berpoetera laki-laki.

1. Tengkoe Mohammad Sjoekoer
2. ,, Mohammad Joesoef
3. ,, Nikmatoellah
4. ,, Itam

Tengkoe Mohd. Bakir mangkat, meninggalkan poetera laki-laki,

1. Tengkoe Oedo
2. ,, Boeang
3. ,, Nontjik

Sulthan jang ke X.

Sepeninggal j. m. m. almarhoem Toeankoe ra'jat negeri Asahan amat bersedih hati.

Almarhoem itoe ta' ada meninggalkan poetera atau poeteri seorang djoeapoen. beroentoeng almarhoem Toeankoe Sulthan Ahmadsjah itoe semasa hidoepnja ada memboeat soeatoe oesiat, jang boenjinja kira-kira ; „Djikalau ia mangkat, kemanakandanja bernama „Tengkoe Ngah Tandjoeng" dilantik boeat djadi gantinja mendjadi Sulthan negeri Asahan.



J.m.m. pedoeka Tengkoe Moesa
Dalam tahoen 1908 toeroet ke Eropa boeat mengiringkan kekandanja
Seri padoeka Almarhoem Toeankoe Sulthan „Mohammad Hoesinsjah"

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Oleh sebab mengingat oesiat jang ada itoe, maka Tengkoe Ngah Tandjoeng ,,ditabalkanlah" mendjadi Sulthan negeri Aashan dan daerah rantau djadjahannja, semoefakat dengan Gouvernement Belanda dengan gelaran : ,,Sulthan Mohammad Hoesinsjah"

Penabalan itoe dilakoekan pada 6 October 1888 dengan oepatjara menoeroet Radja-radja ditabalkan.

Semendjak Seri padoeka jang maha moelia Toeankoe Sulthan doedoek diatas tachta keradjaan memerintahkan negeri Asahan, dari seboelan-keseboelan negeripoen semangkin ma'moer dan bertambah ramai.

Baginda terkenal seorang Sulthan jang amat pengasih dan penjajang pada sekalian hamba ra'jatnja.

Oentoek kemadjoean dan kema'moeran negerinja dioetamakan Baginda benar mengichtiarkannja.

Negeri Asahan mendjadi loear djadjahannja dengan kebidjaksanaanja.

Meskipoen ia seorang jang lemah lemboet, akan tetapi bagi orang jang hendak meroesakkan negerinja dan kekoeasannja, dapat djoega dipertahankannja dengan kebidjaksanaannja.

Kota Tandjoengbalei diichtiarkan Baginda boeat membangoennja.

Dari hal kemadjoean 'ilmoe pengatahoean tidak poela diloepakan oleh Baginda.

Setelah Baginda Sulthan Moehammad Hoesinsjah memerintah negeri Asahan masoeklah beberapa Maatschappij bangsa Europa ke daerah ini memboeka peroesahaan Ondernemingen. Tiap-tiap Maatschappij jang datang itoe semoeanja mendapat tempat jang amat menjenangkan. Karena itoe terboekalah beberapa mata pentjaharian pada anak negeri dan memberi hasil jang amat besar poela pada Baginda

Oleh sebab itoe kota Tandjoengbalei mendjadilah seboeah bandar jang ramai.

Lantaran soeatoe kepentingan diantara persahabatan, maka dalam tahoen 1908 Sulthan bersama pengiringnja jaitoe: adinda-adindanja Tengkoe Alang Jahja dan Tengkoe Moesa berangkatlah kengeri Belanda menghadap Seri Baginda Ratoe Koningin.

Sekembalinja Sulthan ada diperoleh anoegerah dari Seri Baginda Ratoe Koningin seboeah bintang emas jang berpangkat ,,Ridder der orde van den Nederlandschen Leeuw".

Dan adindanja Tengkoe Alang Jahja diangkatlah mendjadi Bendehara negeri Asahan. Baginda Sulthan ada berpoetera laki2 :

1. Tengkoe Amir
2. ,, Ibrahim
3. ,, Oesman
4. ,, Ishaq

5. Tengkoe Haidir
6. ,, Sja'iboen
7. ,, Moehammad Ali
8. ,, Abdul Aziz

Jang pertama sekali mendjadi Tengkoe Besar ialah Tengkoe Amir, doeloenja pernah mendjadi t/b pada Bestuur di Padang (Sumatra Westkust).

Mendjelang doea tahoen pedoeka seri Tengkoe Besar itoepoen mangkat dalam tahoen 1913, meninggalkan poetera laki2 :

1. Tengkoe Mohd. Idham
2. ,, Salim
3. ,, Effendi
4. ,, Hadji Anwar

Penggantinja mendjadi Tengkoe Besar ditentoekanlah Tengkoe Sja'iboen.

Tetapi pada masa itoe ia masih kanak-kanak.

Baginda Sulthan Moehammad Hoesinsjah jang ditjintai ra'jatnja itoe pada 7 Juli 1915 berbetoelan pada sanah 25 Sja'ban 1333 mangkat poelalah dalam oesia 53 tahoen.

Sekalian hamba ra'jat, toea moeda, laki2 perempoean, besar dan ketjil sama berkaboeng menoendjoekkan berdoeka tjita atas kemangkatan Baginda itoe dengan mengikatkan setjarik kain poetih tanda berkaboeng menoeroet lazim bagi radja-radja jang besar mangkat.

Oesoengan jang membawa zenazahnja Beginda jang amat indah dan permai itoe dengan pajoeng koening kebesaran jang terkembang itoepoen dioesoeng oranglah dengan oepatjara kebesaran jang diiringkan riboean manoesia ketempat zenazah Baginda dimakamkan, jaitoe didalam pekarangan mesdjid raja.

Disanalah Beginda jang ditjintai oleh ra'jat itoe ditinggalkan bersemajam boeat selama-lamanja.

Amat sedih hati ra'jat memikirkannja, karena poetra radja jang berhak menggantikan ajahandanja masih kanak-kanak, menjebabkan Baginda jang mangkat itoe ta' dapat berlakoe seperti kata adat : ,,Radja mangkat radja pengganti".

Sepeninggalnja Baginda, Tengkoe Sjai'boen poetera mahkota itoepoen diasoehlah baik2 dan dimasoekkan beriadjar kesekolah H. I. S. Tandjoengbalei.

Roepanja ia radjin beladjar, oleh kerna itoe peladjaran laloe diteroeskan ke MULO di Betawi bersama doea orang kekandanja Tengkoe Ishaq dan Tengkoe Haidir.

Setelah tammat pada sekolah terseboet laloe poetera mahkota itoepoen bersama saudaranja poelanglah ke Tandjoengbalei.



J. m. m. pedoeka Seri Tengkoe BESAR AMIR
doeloenja pernah mendjadi t. b. di Sumatra Barat bersama Toean Besar Gouverneur Westenenk semasa dalam pangkat Assistent Resident. Mangkat dalam tahoen 1913.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

PERPUSTAKAAN NASIONAL

OPCARD 10



Seri Padoeka Toeankoe Alang Jahja Regent van Asahan.

Dihiasi oleh doea Bintang Emas jang berpangkat :

1. Officier der Order van Oranje Nassau
2. Ridder der Orde van den Nederlandsche Leuw.

Pada 15 Juni 1933 meletakkan djabatannja dengan pensioen, karena p. Seri Tengkoe Besar Sjaiboen telah sampai kepada masanja menerima Mahkota keradjaan Asahan.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

PERPUSTAKAAN NASIONAL

OPCARD 10

Poetera Mahkota itoe diperintahkan haroes bekerdja bersama-sama ajahandanja Seri Padoeka Tengkoe Regent doedoek memerintah, soepaja dapat memahamkan pemerintahan.

'Adat pedoeka seri Tengkoe Besar jang lemah lemboet, sabar, dan pengasih dan penjajang itoe hampir menjeroepai benar kepada ajahandanja, oleh kerna itoe pedoeka seri Besar itoe dikasihi djoega oleh hamba ra'jatnja.

Sementara beloem besar pedoeka seri Tengkoe Besar Sja'iboen, maka pemerintah dipangkoelah oleh Tengkoe Bendehara dengan titel Regent negeri Asahan.

Selama Tengkoe Regent memegang pekerdjaan, telah doea kali mendapat anoegerah bintang emas jang bertitel :

1e. Oficier der orde van Oranje Nassau.

2e. Ridder der orde van den Nederlandsche Leeuw.

Toedjoeh belas tahoen mendjadi kepala pemerintah di negeri Asahan adalah didalam keadaan jang menjenangkan bagi pemerintahan.

Pada 15 Juni 1933 bersamaan pada 19 hari boelan Sapar 1353 ia meletakkan djabatan dengan pensioen, sebab padoeka seri Tengkoe Besar Sja'iboen telah sampai kepada masanja memerintahkan negeri.

Sulthan jang ke XI.

Pada hari Chamis tanggal 15 Juni 1933, bersamaan pada 19 hari boelan Sapar 1353 poekoel 11 siang, maka pedoeka seri Tengkoe Besar Sja'iboen, jang mana gambarnja terloekis pada halaman dimoeka ini 10 ditabalkanlah mendjadi SULTHAN negeri ASAHAN serta rantau djadjahannja dengan gelar : „SULTHAN SJA'IBOEN ABDOEL DJALIL RACHMATSJAH".

Penabalan itoe dilakoekan di astana Kota Radja Indrasakti.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

„Pantoen Thabal Mahkota negeri Asahan."

T habal Mahkota didalam hasrat
A wal maksoed permoelaan kata
B aroe kini dapat disoerat
A kan mendjadi sitanda mata

L ama soedah dinanti-nanti
M ahkota keradjaan moestika negeri
A sahan Kota Radja Indrasakti
H aq kesoelthanan ampoenja sendiri

K ota Radja loear dan dalam
O rang ramai bersoeka soekaan
T erang boelan menjinari 'Alam
A lamat Sulthan Ketachta Keradjaan

N egeri Asahan Radjanja asal
E sok konon hari penabalan
G elar Sulthan berpindah bekal
E ratkan sabar soepaja berkekalan

R amei orang menampoeng tangan
I toe tanda kesoekoean hati
A bdul Djalil Rachmatsjah gelaran Sulthan
S ja'iboen poetera jang berbakti

A chir seroean maoe disoedahkan
H arap ra'jat dikasihi diperlindoengi
A llah jang mahakoeasa djangan diloepakan
N eratja dipake oentoek menerawangi

PERPUSTAKAAN NASIONAL

„Tengkoe Sjaiboen."

Disjair-dipantoenkan

Tengkoe Sjaiboen poetera berbakti
amah ramah boedi pekerti
egoer sapa menggemarkan hati
ampan bagi orang jang sakti

Elok boedi dengan bahasanja
nggan tidak, radjin bertanja
dja selaloe atas fikirannja
ntah kemoedian dihari toeanja

Nama terkenal serta kenamaan
anti bekal mendjadi Sulthan
aik koersi tachta keradjaan
egara Asahan tempatnja kedjadian

Gedoeng astana disinar sinari
enap pendoedoek datang menghampiri
enderang dipaloe seroenai napiri
emoeroeh dalam sinoebari

Keloear masoek intjik2 Toean2
aoem laki2 maoepoen perempoean
edalam astana keloear halaman
arena melihat roepa2 keramaian

OEntoek hati diboeat keriahan
tara Selatan negara Asahan
toesan ra'jat sama berbelah-belahan
ndjoek diri membawak persembahan

SJ aï'boen bangsawan moeda
oeka dan radjin segenap pekerdjaan
embah bahagia kehadapan Baginda
elamat ! Diatas tachta keradjaan

A nak kalau dipermandja-mandja
djar tak dapat ditanamkan
dil dan moerah pakaian Radja
was tilikan siasah dipandjangkan

I ntan beroekir di Tandjoeng pagar
toe pakaian Sulthan Zoelkarnain
nsaf ! Doenia sekarang bergegar
ni zaman serba lain

B atang kapas di Tambilahan
oeat benang mendjadi batik
aginda kalau dalam pemerintahan
arang perintah hendaklah sidik

OE loe Rengat Indragiri
lang-oelang ke Sorolangoen
sah tilik kanan dan kiri
mpama datjing dengan daoen

N atuurkunde dipeladjarkan
an ta' berfaedah kebinasaan
amoen kemata oesah pitjingkan
eratja itoe ialah kesempoernaan

Merajakan Thabal Mahkota Sulthan Hoofd Comite.

Pada hari Djoem'at ddo. 19 Mei 1933, diadakanlah moeswarat goena merajakan pelantikan pedoeka seri Tengkoe Besar Sjaiboen mendjadi Sulthan negeri Asahan dan daerahnja, jang akan dilangsoengkan pada hari Chamis tanggal 15 Juni 1933, bertempat diastana jang baharoe.

Menoeroet kepoetoesan moeswarat :

Voorzitter : pedoeka Tengkoe Moesa.
Adviseur : Seri padoeka Tengkoe Regent dan Tk. Alang Mohd. Ali
Secretaris : Toean Radjoen, Landschap Secretaris.
Tengkoe Haidir, Tengkoe Sjahman, Tk. Oedo.

Commissarissen :

Oeroesan masak makanan :

Tengkoe Bahari, Tk. Abd. Aziz, Radja Djenal, Radja Mindah, Penghoeloe Pekan dan H. Abd. Rachman.

Oeroesan mengatoer & mengangkat :

Tk. Oesman, Tk. Salim dan R. Moesa.

Menerima tetamoe :

Tk. Ahmad, Tk. Abdurrahman, Tk. Oewok, Tk. Sjoekoer, Tk. Mohd. Ali, Tk. Ishaq, Tk. H. Mohd. Anwar, Tk. Mahmoed, Tk. H. Bahaoeddin, Tk. Nantjik dan Tk. Soelaiman.

Pengoeroes segala permainan :

p. Tk. Abd. Madjid Districtshoofd Tandjoengbalai. Tk. Oesman Tk. Hasnan dan Radja Otjik.

Pendjaga keamanan selama keramaian :

Toean Toekmoeda Andak, Djaksa Kerapatan Besar
,, Mohamad Ali, Adj. Djaksa Kerapatan Besar
,, H. M. Saleh, Griffier Kerapatan Besar

Oeroesan meriam dan naubat :

p. Tk. Adenan, Disirictshoofd Kisaran
Tk. Ahmad.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

"MENGERDJAKAN PENABALAN MAHKOTA NEGERI ASAHAN"

—o—

Berbetoelan kepada hari Chamis tanggal 15 Juni 1933 sannah 19 hari boelan Sapar 1353.

Ajam berkokok berderai-derai pengarak hari na' siang, membangoenkan orang jang tidoer njenjak.

Fadjar menjising disebelah Melaka, berombak berajoen-ajoen moelai terang kelihatan.

Azan Bilal mesdjid memanah telinga memperingati oemmat Islam soepaja bersembahjang soeboeh.

Di sepandjang soengai Silau dan Soengai Asahan timba moelai berketjimpoeng, dara dan randa berias sama ada jang kedapoer mendjerangkan perioek.

Mata hari moelai gembira memantjarkan tjahajanja keloear dari astana peradoeannja memperlihatkan roepanja jang merah koening sebagai soetera tjindai, sedang awan jang berarak-arak dikaki angkasa disebelah Timoer jang berwarna kelaboe dan merah koening itoe telah moelai poetih roepanja, menandakan malam telah berganti dengan siang.

Di sepandjang djalan raja orang soedah laloe lintas, masing-masing menoedjoe kepada peroesahaannja.

Meriam berboenji berdas-das menggemparkan Desa dan Doesoen, memberi alamat kepada pendoedoek bahoea hari itoe dilangsoengkanlah „penambalan Sulthan".

Di Kota Radja Indrasakti pandji2 keradjaan berkibaran hidoep roepanja, karena ditioep oleh angin Selatan.

Iklim menjegarkan boelan, redoep dengan panas, oedara terang benderang, langit kelihatan bersih bagai kain jang baharoe dibasoeh.

Berdoejoen-doejoen hamba ra'jat, laki2 dan perempoean, toea dan moeda, dara dan randa berdjalan berloemba tjepat menoedjoe astana mentjahari tempat masing2.

Sekaliannja sama menoendjoekkan riah dan soeka atas keangkatan „Sulthan" mahkota negeri itoe.

Astana baroe tempat bersemajamnja Sulthan jang moeda beliau telah diperhiasi dengan pelbagai djenis tekat-tekatan, oekir-oekiran dan boenga-boengaan jang mana semoea menambah semaraknja keangkatan Sulthan jang besar.

Roeangan tengah, ahli akrab Radja, orang besar-besar, Penggawai2 dan Toekmoeda2 telah berhimpoen sesak.

Sulthan moeda jang telah memakai pakean kebesarannja ter-iring oleh Penggawai2 dari soeatoe bilik kebalai penghadapan disamboet oleh ajahandanja Tengkoe Regent dan Tengkoe Moesa laloe diselakan naik keatas singgasana; singgasana jang bertatah emas dan perak, bagai mahkota roepanja.

Toendoek tengadah, sembah dan simpoeh mendjoendjoeng doeli djari sepoeloeh nan tersoesoen masing2 dengan ragamnja, menoendjoekkan hormat dan chidmatnja; tanda soeatoe kehormatan lazim bagi Sulthan2 jang besar.

Poekoel 10.40 berangkatlah doea orang pembesar dari astana sebagai comite van ontvangst dengan pajoeng kebesaran menoe-djoe roemah Toean Besar Assistent Resident Asahan memperse-lakan Seri padoeka Toean Besar Gouverneur der O. v. S. bersa-ma-sama beberapa Toean2 jang berpangkat jang djadi pengiring-nja, oentoek menghadiri „penabalan" itoe.

Berperangkat-perangkat pendjaga keamanan teratoer, dise-pandjang djalan soedah sesak oleh riboean manoesia laki2 dan perempoean toea dan moedanja.

Berdebar-debar darah didada menantikan sa'at dan ketikanja wakil Gouvernement akan tiba.

Toean Besar Gouverneur der O. v. S. serta Gewestelijk Secretaris terantar oleh Assistent Resident van Asahan dan beberapa Ambtenar2 jang lain tiba dimoeka astana.

Seri padoeka Tengkoe Regent laloe datang menjamboet dan memperselakan naik.

Serta padoeka Toeankoe Sulthan jang telah menoenggoe berdiri dimoeka tachta keradjaan setelah bertemoe laloe berdjalan tiga langkah mendapatkan Seri padoeka Toean Besar Gouverneur dan memberi hormat dengan menganggoekkan kepalanja.

Seketika roeangan astana soenji senjap, maka Seri padoeka Tengkoe Regent laloe madjoe kemoeka berbitjara menerangkan pada hari itoelah Seri padoeka Tengkoe Regent meletakkan djabatan-nja sebagai Tengkoe Regent negeri Asahan dengan menjerahkan Keradjaan Asahan pada Seri padoeka Toeankoe Sulthan Sjaiboen Abdoel Djalil Rachmatsjah dengan pengharapan moedah moedahan Sulthan selamat sempoerna diatas tachta keradjaan dan negeri aman ma'moer sentosa hendaknja. „Seri padoeka Toean Besar Gouverneur laloe menitahkan Gewestelijk Secretaris tampil kemoeka boeat membitjarakan besluit tanda kenjatan pengakoean dari Governement bahoea pedoeka Seri Tengkoe Sja'iboen telah dita-balkan mendjadi Sulthan di negeri Asahan serta dengan daerahnja dengan gelar: „Sulthan Sja'iboen Abdoel Djalil Rachmatsjah."

Meriampoen berboenjilah 13 das, muziek berboenji dan Naubat jang telah lama tersemboenji itoepoen dipaloe oranglah, tanda kehormatan lazim bagi Radja-radja jang besar.

Toean Besar Gouverneur diatas nama Seri Baginda Ratoe Koningin bersabda : „mengatakan selamat sempoerna penabalan serta beberapa poedji poedjian dengan pengharapan moga-moga „Sulthan beroleh aman sentosa dalam pemerintahan."

Setelah soedah laloe Seri padoeka Toeankoe Regent memperselakan seri padoeka Toean Besar Gouverneur bersama Seri padoeka Toeankoe Sulthan naik Singgasana.

Setelah seri padoeka Toeankoe Sulthan jang moeda belia itoe doedoek bersama seri pedoeka Toean Besar Gouverneur maka datanglah Seri pedoeka Tengkoe Regent membawak seboeah „Mahkota" laloe dilekatkannja diatas kepala Seri pedoeka Toeankoe Sulthan.

Kemoedian pedoeka Tengkoe Moesa dengan pakéan Radjaradja Melajoe tampillah poela kemoeka membawakkan sebilah pedang keradjaan jang asalnja kebesaran dari Seri Baginda Sulthan Mahkota Alam Aladdin Sjah Djohan menjerahkan keatas pangkoean Seri padoeka toeankoe Sulthan.

Selesei dari pada itoe teroes orang-orang Besar (kepala-kepala District dan Secretaris) dengan beberapa orang dibelakangnja mendjoendjoeng doelilah dengan beberapa hormatnja, dan diloear astana diteriakkanlah pada hamba ra'jat menjeboetkan Padoeka Seri Tengkoe Besar telah dithabalkan mendjadi Sulthan Negeri Asahan dengan rantau djadjahannja.

Sekalian hamba ra'jat toea moeda sama menjeboetkan „daoelat." tanda r'da diatas ketabalan Sulthan moeda itoe.

Setelah selesai doäpoen dibatjakan, segala poedji bagi Rabboel Alamin dan Nabi, meminta djannah bagi arwahi, aman sentosa bagi Baginda Sulthan dan soeri, sehat walafiat kaoem kelocarga, amal jang saleh bagi hamba ra'jat sekalian amin ja Rabbil'alamin !

Thabal Mahkota selesailah soedah, salam samboet menjamboet, Toean Besar Gouverneur berangkat poelang bersama pengiringnja.

Meriampoen laloe diletoeskan poela 13 das.

Selesei dari padanja maka sekalian Radja2 dan Toean2 jang hadir sama memberi selamat dan salam, champagnepoen laloe diedarkanlah.

Malamnja djam $8^1/_2$ Seri padoeka Toeankoe Sulthan mengadakan receptie menerima kedatangan orang2 Europa dan Radja2.

Muziek dans hingga sampai kepada laroet malam.

Diloear pekarangan bermatjam-matjam keramaian ada dipertoendjoekkan.

* *
*

Pada tanggal 16 Juni 1933 Seri padoeka Toeankoe Sulthan dengan memakai pakean adat tjara Radja Melajoe naiklah poela

keatas singgasana keradjaan. Seperangkat tepoeng tawar telah disediakan oleh ma' inang dihadapan Seri padoeka Toeankoe Sulthan.

Sekalian orang2 Besar, Penggawai2, ahli akrab dan hamba ra'jatpoen datanglah mendjoendjoeng doeli, masing2 dengan atoerannja.

Mendjoendjoeng doeli seleseilah, soedah Seri padoeka Toeankoe Sulthanpoen toeroenlah dari atas tachta keradjaannja. Sekalian jang berhadirpoen diperselakanlah masoek keroeang santapan dimana hidangan telah sedia menanti dan pelbagei panganan jang lazat2 rasanja.

Sehabisnja bersantap do'apoen laloelah dibatjakan.

Melantik negeri Asahan Soeri.

Tengkoe NOEROELASJIKIN Almarhoem Pengeran Bendehara negeri Bedagei, mendjadi Soeri negeri „Asahan."

Pada hari Sabtoe, tanggal 17 Juni 1933 bersamaan dengan 21 boelan Sapar 1353, berhimpoenlah siti-siti, poetri, isteri orang2 Besar keradjaan dan orang2 Besar, Penggawai, dibalairoeng sari, menantikan kedatangan Tengkoe Permaisoeri.

Dengan berpakaian 'adat Radja2 Melajoe, maka tampilah Seri Baginda memimpin Tengkoe Noeroelasjikin kehadapan balei penghadapan laloe naik keatas singgasana keradjaan.

Sekalian laloe mengatoer sembah dan chidmat.

Laloe dima'loemkan, bahoea Tengkoe Noeroelasjikin binti almarhoem Pengeran Bendahara negeri Bedagei, telah dilantik mendjadi PERMAISOERI negeri Asahan.

Sekaliannja menjaoet dengan „Daoelat", seperangkat tepoeng tawar laloe dikemoekakan, masing2 menepoeng tawari kediri Baginda Sulthan dan Permaisoeri.

Kadli membatjakan do'a selamat.

Setelah melantik Tengkoe Soeri selesei, Seri Bagindapoen laloe memimpin Soerinja masoek keroeang santapan.

Djamoean dièdarkan, laki2 perempoean masing2 pada tempatnja.

Malamnja, beberapa perangkat djenis permainan dipertoendjoekkanlah.

Demikianlah keramaian Thabal Mahkota negeri Asahan itoe, dengan penoeh keramaian dan keriangan dari malam pertama hingga kesoedahannja.

Lebih dan koerang ampoen dan ma'aflah saja pohonkan kepada pembatja.

KOTA TANDJOENGBALAI.

Letaknja ditepi soengei Asahan dan dikanan moeara soengai Silau.

Tandjoengbalai djadi i. n. Asahan sedjak tahoen 1834 (dipindahkan dari Rantaupandjang).

Diperbaiki betoel sedjak tahoen 1915 jaitoe moelai D.S.M. masoek kemari.

Tahoen 1916 kota ini moelai dioeroes Gemeente, sebab itoe dari setahoen kesetahoen kota ini bertambah-tambah permainja.

Ditengah kota kedapatan seboeah mesdjid jang berbentengkan batoe, berpagar besi jang bagoes.

Di Heerenstraat kedapatan H. I. S., kantor Gemeente, Asahan Club, Toko Asahan, Kantor post, kantor Landraad, Kantor pemerintah, tangsi, roemah Assistent Resident, kantor K. P. M., kantor bea (pabean) dan sebagainja.

Guntzel & Schumacker, Toko Van Nie & Co., Javasche Bank, Harrison & Crosfield Ltd. enz. kedapatan di G. G. Fockstraat.

Sebelah barat kedapatan astana, kantoor Sulthan, roemah Districthoofd, roemah pedoeka Tengkoe Moesa dan astana Seri padoeka Tengkoe Regent.

Sebelah barat laoet kota, adalah Station kereta api D. S. M. dengan koempoelan roemah2 jang indah2.

Bahagian station dengan Silaustraat ditjeraikan oleh soengai silau. Diatas soengei itoe didirikan titi besi jang pandjangnja ± 141 M.

Sebelah selatan kota ini kedapatan roemah sakit kepoenjaan Gouvernement.

Sedjak tahoen 1931 roemah sakit ini dipindahkan arah ke baratnja, kepoenjaan Landschap Asahan.

Roemah sakit ini indah, disana ada disediakan beberapa kamar tempat orang sakit.

Kamar sakit itoe berkelas kelas poela.

Tanahnja.

Dipihak barat tinggi, tambah ketimoer tambah rendah dan datar serta berpaja-paja.

Sebelah timoer banjak kedapatan njioer jang soeboer toemboehnja. Ditepi-tepi soengei Asahan dan anaknja banjak kedapatan nipah.

Njioer itoe didjadikan copra, didjoeal kelain negeri, teroetama ke Singapore. Nipah didjadikan atap didjoeal ke onderneming sekeliling Tandjoengbalei.

BAHAGIANNJA.

District2 ini terdjadi dari beberapa kampoeng jang masing2 diperintahkan „Ketoea". Ketoea itoe atas angkatan Sulthan Asahan.

Disegala kampoeng2 jang agak ramai di dirikan Landschap Volkschool.

Poelaunja.

Kehilir Tandjoengbalei kedapatan poelau Boeaja (p. selamat djadi). Disitoe ada seboeah Fabriek padi jang diperboeat oleh almarhoem Sulthan Asahan.

Kehoeloenja : p. Toealang, poelau Kepajang dan p. Lidah.

Soengainja.

Anak soengai Asahan jang kenamaan jaitoe : Soengi Silau Soengai Hessa, Soengai Teloek Dalam, Soengai Masehi, Soengai Lendir, Soengai Kepajang, Soengai Paham, Soengai Lebah dan Soengai Nantaloe.

Pendoedoeknja.

Dikampoeng-kampoeng hampir semoeanja anak boemipoetera. Di Soengei Pasir dan Bagan kebanjakan berasal dari Batoe Bahara.

Di Hessa dan Selat Lantjang banjak berasal dari poelau Djawa. Di Nantaloe banjak pendoedoeknja dari bangsa Bandjar.

Pendoedoek kota Tandjoengbalei adalah pelbagei bangsa : Boemipoetera, Tionghoa, Eropa, Hindustan (voor Indie) dan lain-lain.

Kehasilannja.

Jang teroetama oleh Boemipoetera jaitoe Copra, getah para, atap nipah. Ikan kering dari Bagan dipersaudagarkan oleh Tionghoa dikirim ke Poelau Djawa. Ikan itoe ditangkap anak negeri dengan djermal, poekat, djala dan lain-lain.

Di Air Nantaloe banjak orang Bandjar menangkap ikan soengei (paitan, belida, enz.) didjadikan ikan salai.

Dimoeara soengei Asahan banjak didapat kerang, kepah dan barai. Ketiga matjam itoe boleh diambil dengan pertjoema oleh rajat „kesultanan" boeat dimakan atau didjoeal.

Pekerdjaan toekang emas, toekang djait, banjak dikerdjakan oleh Tionghoa.

Djalan Raja.

Dari Tandjoengbalei menoedjoe kebarat laoet melaloei Hessa dan Simpang kawat.

Disimpang kawat ada doea djalan, satoe ke Bandarpoelau dan satoe ke Kisaran teroes ke Medan.

Dari Tandjoengbalei ke Bagan melaloei Telokniboeng dan Soengei Apoeng.

Dari Soengei Sarindan ada doea djalan satoe ke Sarangolang melaloei soengei Pasir dan ke Perbangoenan melaloei Lendir, Soengei Kepajang dan lain-lain.

Djaoehnja.

Dari Tandjoengbalei ke :

Hessa	10 K.M.
Simpangkawat	12 K.M.
Teloekniboeng	5 K.M.
Soengei Apoeng	7 K.M.
Bagan	9 K.M.
Soengei Pasir	4 K.M.
Soengai Lendir	6 K.M.
Soengei Kepajang	8 K.M.
Soengei Paham	10 K.M.
Perbangoenan	16 K.M.

ONDERAFDEELING ASAHAN.

„Negeri Asahan dan daerahnja"

Keradjaan Asahan terletak diantara negeri Batoe Bara & Simeloengoen, Koealoeh, Tanah Toba dan Selat Melaka.

Batasnja :

Sebelah Oetara dengan Onderaf. Simeloengoen dan B. Bara.
Sebelah Timoer dengan Selat Melaka.
Sebelah Selatan dengan onderafd. Laboehanbatoe dan Keresid. Tapanoeli.
Sebelah Barat dengan keresidenan Tapanoeli.
Daerahnja terbahagi atas tiga loehak, jaitoe :

1e. Tandjoengbalei
2e. Kisaran
3e. Bandarpoelau

Tiap2 loehak itoe diperintah oleh seorang kepala loehak jang dinamai : „Districtshoofd"

1e. District Tandjoengbalei oleh pedoeka Tengkoe Abdul Madjid, anakanda seri padoeka Tengkoe Regent, tjoetjoeanda arwah pedoeka Tengkoe Moh. 'Adil,

2e. District Kisaran oleh pedoeka Tengkoe Adenan, anakanda pedoeka Tengkoe Mantrie, tjoetjoenda arwah pedoeka Tengkoe Pengeran Besar Moeda.

3e. District Bandarpoelau oleh pedoeka Tengkoe Djamaloeddin, anakanda arwah pedoeka Tengkoe Oewak, tjoetjoenda arwah pedoeka Tengkoe Mohd, 'Adil.

Tanahnja :

Dipihak barat tanahnja tinggi dan bergoenoeng2. Poentjaknja jang tertinggi jaitoe goenoeng Simanoek-manoek (2150 M.) terletak dibatas onderafd. ini dengan Ker. Tapanoeli.

Bahagian jang lain, tambah ketimoer tambah rendah dan berpaja2, teroetama dipantainja.

Tanah jang tinggi itoe soeboer ditanami para, tembakau dan kelapa sawit, sebab itoe sebagian besar tanah ini dioesahakan oleh toean2 saudagar Eropa.

Tanah jang lain ditanami anak boemipoetra dengan njioer. Ditepi-tepi soengai dengan nipah.

Tanah onderafdeeling Asahan ini kepoenjaan Sulthan Asahan dan diberi haq memperoesahakannja kepada anak boemipoetra.

Bangsa asing ta' boleh membeli tanah dari ra'jat, kalau tidak dengan izinnja keradjaan semoefakat dengan seri padoeka Toean Besar Gouverneur der O. v. S., terketjoeali tanah Gemeente Tandjoengbalei.

Dalam tahoen 1888 padi amat mendjadi disini, teroetama di Soengai Kepajang, Soengai Paham, Soengai Lebah dan Soengai Pasir.

Waktoe menoeai amat banjak orang dari negeri lain datang kemari, teroetama dari Simeloengoen dan tanah Karo. Banjaknja padi itoe melebihi boeat anak negeri, sebab itoe waktoe menoeai berpoeloeh-poeloeh sekoenar di Soengai Asahan boeat pengangkoet padi itoe ke Singapore, Melaka dan kelain2 tempat.

Dalam tahoen 1900 terdirilah doea boeah fabriek padi disini, seboeah dikiri moeara Soengai Silau kepoenjaan Sin Soon Hock dan seboeah dipoelau Boeaja kepoenjaan Sulthan Asahan. Tetapi sajang moelai tahoen 1904 hasil padi itoe berkoerang-koerang dari setahoen kesetahoen.

Achirnja ta' mendjadi lagi, sebab itoe segala bekas2 sawah itoe ditanami boemipoetra dengan njioer sampai kepada sekarang ini.

Soengainja.

Soengeinja Asahan asalnja dari Danau Toba, bermoeara keselat Melaka, melaloei Sampoeran Siharimau, Bandarpoelau, Tandjoengbalai, Teloekniboeng dan Bagan. Aroesnja amat deras, banjak menghanjoetkan pasir dan loempoer, karena itoe Soengai Asahan makin lama makin tohor koealanja.

Sampoeran Siharimau tingginja 100 M. hawanja amat sedap dan dingin, baik sekali menjehatkan badan bagi orang jang baroe semboeh dari sakitnja.

Soengai Asahan ini dapat dilajari Stoombot hingga ke Bandarpoelau (sehari semalam lamanja).

Dari Bagan hingga ke Tandjoengbalai oleh kapal K. P. M.

Pendoedoek Afdeeling Asahan.

Menoeroet perhitoengan djiwa dalam tahoen 1930 jaitoe:

Boemipoetra	307.247
Eropa	1.353
Tionghoa	23.712
Timoer asing	1.455
Djoemlahnja	333.767

diatas tanah jang loeasnja 13.330 K.M., djadi rata ± 25 orang tiap2 1 K. M.

Diantara pendoedoek jang sebanjak itoe, sebahagian besar termasoek mendjadi ra'jat Beginda Sulthan Asahan.



PERPUSTAKAAN NASIONAL



J. m. m. pedoeka Tengkoe Dr. MANSJOER, CHIRURG.

Keterangan singkat dari Tengkoe Dr. Mansjoer

Gambar p. j. moelia Tengkoe Doctor Mansjoer saja sertakan djoega dalam sedjarah Thabal Mahkota ini.

Akibatnja oentoek pembatja sedjarah Th. M. jang beloem melihatnja, dapatlah berkenalan walaupoen dengan gambarnja sadja.

Selain dari pada itoe kata hati: „Sepatoetnja djoega p. j. moelia itoe ta' ketinggalan", sebab p. j. moelia itoe adalah seorang poetera Asahan sedjati dari pihak BANGSAWAN TINGGI jang telah dapat memasjhoerkan Asahan, bahkan boeat Sumatra Timoer sekali, dalam tjatetan sedjarah kemadjoean di Indonesia jang ta' moedah diloepakan."

Pada 17 Augustoes 1905 p. j. m. itoe moela2 doedoek di bangkoe sekolah Belanda jang didirikan atas belandja Seri padoeka j. m. m. Toeankoe Sulthan Mohammad Hoesinsjah.

Masa itoe sekolah terseboet „Asahan School" namanja, sekarang telah dioebah mendjadi H. I. S., terletak di Heerenstraat Tandjoeng Balai.

Oleh kerna ketadjaman oetak p. j. moelia itoe, beloem sampai ke Klas 7 dengan adviesnja goeroe kepala maka dalam boelan

Mei 1911 dapatlah meneroeskan peladjarannja ke S. T. O. V. I. A. di Batawi.

Sembilan tahoen lamanja p. j. moelai beladjar di S. T. O. V. I. A. Betawi ± dalam tahoen 1920 Indische Arts diploma dapat diperoleh p. j. itoe dengan moedah.

Selain dari kota Betawi, ke Semarang dan Celebes pergilah p. j. m. itoe peraktijk.

Kemaoean dan kekerasan otak p. j. moelia itoe sama ada ; kerna itoe maksoed p. j. moelia boeat mengambil „Europeesch Arts diploma" di ichtiarkan p. j. moelia itoe.

Dalam boelan October 1923 berangkatlah p. j. moelia bersama isterinja ke Europa.

Di negeri Belanda dioesahakan p. j. moelia itoe benar oentoek menjampaikan maksoednja.

Pada „Sepecialisten Bond" masoek mendjadi lid boeat „Chirurgie,"

Sesoedah 4 th. lamanja mendjadi Asistent di „Universiteit Leiden" pada prof, Dr. Zaaijer, maka „Europeesch Arts diploma" diperoleh p. j. moelia itoelah dengan penoeh kegirangan.

Maka p. j. moelia itoepoen kembalilah bersama isteri dan poetera poeterinja ke Asahan.

Di Tandjoeng Balei p. j. moelia itoe ada mendjalankan pekerdjaannja sebentar.

Tetapi kemaoean p. j. moelia itoe roepanja hendak bebas mendjalankan pekerdjaannja, sebab itoe dimintanjalah berhenti dengan hormat.

Sadari itoe polikliniek diboeka p. j. moelia itoelah sendiri, bertempat di Residentsweg No. 4 Medan.

Oleh kepandaian ilmoe ke „Doctoran" dan Chirurgie p. j. moelia itoe di sertai poela dengan boedi bahasa jang menarik peratian, menjebabkan polikliniek p. j. moelia itoe „ramai" dikoendjoengi pelbagai bangsa, baik dari tempat ini dan dari tanah Seberang, hingga „populair" namanja.

Poliklinieknja terboeka tiap hari, ketjoeali hari besar.

Djam bitjara :

Dari pagi poekoel 8 sampai poekoel 11

Saban hari Senen, Rebo dan Djoem'at.

Dari Sore poekoel 4. 30 sampai poekoel 5.30

Di Residentsweg No. 4.

APA SEBABNJA?

HIU NGI FEN'S (Anggoer Obat tjap Boelan)

ADA BEGITOE LAKOE?

Sebab anggoer Hiu Ngi Fen's Anggoer Obat tjap Boelan soedah begitoe terkenal diseantero Indonesia.

Boekan sadja boeat orang perempoean tetapi boeat orang laki² anggoer ini amat banjak kasi pertolongan jang baik.

Orang perempoean dan laki-laki jang badan tidak koeat lekas minoem ini anggoer soepaja kekoeatan jang lama bisa kembali.

Djoega boeat menambah kekoeatan jang haroe ini anggoer baik diminoem

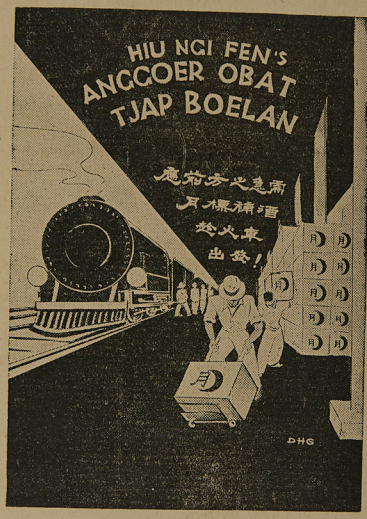

Lain dari itoe boeat kasi napsoe kerdja dan koeatkan makan

Tidak sadja mengoeatkan badan, tetapi djoega memberi kesehatan badan kalau selaloe minoem ini anggoer. Boeat orang perempoean jang tidak betoel djalan kotoran dan merasa sakit; bisa ditolong dengan ini . . . . . ANGGOER.

TIDAK OESAH DITERANGKAN LEBIH DJAOEH, BELILAH:

HIU NGI FEN'S (ANGGOER OBAT TJAP BOELAN)

TENTOE MEMBERI KESENANGAN 100 PCT.

Hoofddepot: HIU NGI FEN'S TRADING COMPANY Kwanteebiostraat 121 Tel. 969, Postbox 14 MEDAN

H. A. RAHMAN

CENTRAAL PASSAR No. 80 MEDAN

Mendjoeal Berliant terikat dan terlepas. Mempoenjai toekang jang soedah lama dan praktijk oentoek mengerdjakan perhiasan Emas dan Perak.

Pakerdjaan ditanggoeng rapi.

Oepah dan harga sangat moerah.

Agent boeat Asahan:

KAIMIN, TAPANOELISTRAAT TANDJOENG BALEI.

N.B. Agent kita, djoega mengerdjakan perhiasan Emas dan Perak, dengan pekerdjaan jang ditanggoeng baik dan menjenangkan.

HINDOESTRAAT No. 6 T. BALEI

DATANGLAH KESANA

Gold and Silver Smith & ENGRAVING

kepoenjaan **E. A LEWIS CEYLON**

Pekerdjaan rapi dan menjenangkan bagi pemesan

Harga melawan ⟷ Silakan datang



MALEISE ZAMAN! MALEISE ZAMAN!

TJARILAH TOKO:

„HOCK HONG LIONG" HAKKASTRAAT No. 61 Tel. 1329 MEDAN

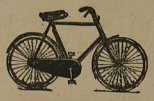

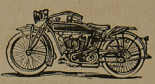

Sedia mendjoeal roepa-roepa keperloean Auto onderdeelen, Titus Lampen dari matjam-matjam model, Motor Fiets, Speda, dari matjam-matjam merk, banden dari roepa-roepa oekoeran dan sedia segala barang jang tweedehand djoeal dan djoega membeli.

Harga sangat moerah



jang sampai menjenangka.

Pengalaman jang 25 tahoen

Hasilnja:

Mempoenjai satoe fabriek jang mengeloearkan roti-roti kering dan disampingnja berdiri poela:

Fabriek TEMBACO SHAG

Ini „Tjap" sekalipoen baroe dikeloearkan karena dikerdjakan oleh orang jang ahli, dengan sekedjap sadja soedah mendjadi terkenal dimana-mana.

Harga moerah, rasanja sedap, tidak membatoekkan.

Menanti dengan hormat,

Hock Cheng, Njo Tjang Sengstraat 40

DE EIGENAAR:

JO PEK THO & :-: JO OEN TJENG



Silakan ambil perjobaan tentoe menjenangkan

NEW RAFFLES HOTEL

SULTHANWEG TANDJOENG BALEI

Memberi kepoeasan kepada tetamoe-tetamoe jang datang mengoendjoengi kota Tandjoeng Balei. Mempoenjai kamar-kamar jang terpisah dan bersih.

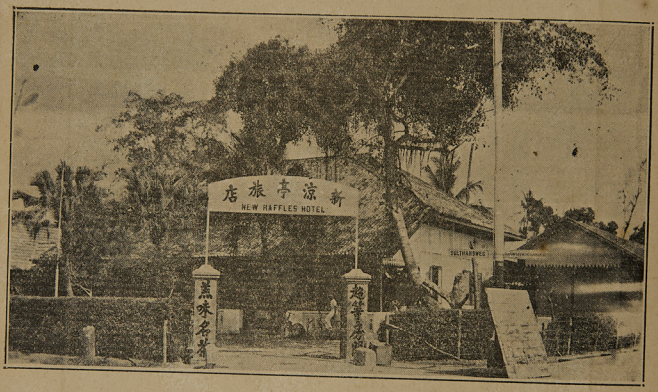

Persediaän !

Silakan mampir

Makanan jang tjoekoep. Dikerdjakan oleh koki orang Islam. Djoega mempoenjai lapangan (erf) jang loeas, dengan mempoenjai lapangan Sport (Badminton) speciaal. Keselamatan tetamoe didjaga siang dan malam oleh „orang djaga".

MENANTI DENGAN HORMAT.
De Eigenaar.

MALAISE MENGAMOEK, DJANGAN HERAN.

OENTOEK MELAWAN ITOE, SENGADJA

ASAHAN-ZEEPZIEDERIJ

mengeloearkan „s a b o e n" goena keperloean sehari-hari.



HARGA MOERAH, KWALITEIT No. 1

Tidak meroesakkan pakeian, karena memboeatnja sengadja dipergoenakan ilmoe pisah (chemi).

SILAKAN AMBIL PERTJOBAÄN

ASAHAN — ZEEPZIEDERIJ, STATIONSWEG No. 19

EIGENAAR: T. HAIDIER

MENTJETAK SEGALA KEPERLOEAN KANTOOR-KANTOOR DAN DAGANG, KETJIL DAN BESAR. MEMPOENJAI LINIEERINRICHTINGEN, DAN STEMPEL FABRIEK. PEKERDJAAN RAPI DAN NETJES TEROETAMA SEKALI JG. MENTJETAK BOEKOE TJERITA INI, IALAH:

INDISCHE DRUKKERY

ADMINISTRATIEKANTOOR LUITENANTSWEG TELF. 949

DRUKKERIJ SOENGEI RENGASWEG 34A

TELEFOON 927 - MEDAN




PERPUSTAKAAN NASIONAL

OpCARD 10